

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

PENATAAN PEMUKIMAN SEBERANG PADANG DI BANTARAN SUNGAI BATANG ARAU DENGAN PENDEKATAN ADAPTIF ORGANIK



Dosen Koordinator :
Ir.Nasril Sikumbang, M.T.,IAI
Duddy Fajriansyah S.T., M.T

Dosen Pembimbing :
Dr. Al Busyra Fuadi, S. T., M.Sc
Ariyati S.T.,M.T

Disusun oleh:
FALISA NUR ALIPA
2110015111047

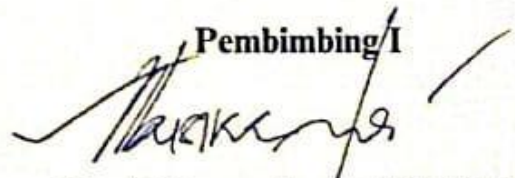
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025

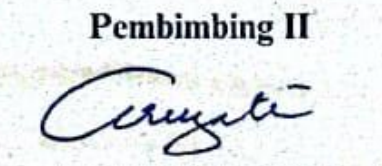
**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2024-2025**

Judul :
**Perancangan Penataan Pemukiman Seberang Padang di Bantaran Sungai Batang Arau dengan
Pendekatan Adaptif Organik**

Oleh :
**FALISA NUR ALIPA
2110015111047**

Padang, 11 Agustus, 2025
Disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc.
(NIDN : 1016018102)

Pembimbing II

Ariyati, S.T., M.T.
(NIDN : 1007018302)

Ketua Program Studi Arsitektur

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)

Mengetahui :



Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur


Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.
(NIDN : 1023068001)

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falisa Nur Alipa

Npm : 2110015111047

Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujur-nya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur dengan judul:

Perancangan Penataan Pemukiman Seberang Padang di Bantaran Sungai Batang Arau dengan Pendekatan Adaptif Organik

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau karya tulis atau studio akhir arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater, jika kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan-nya.

Padang, 11 Agustus 2025

A handwritten signature in black ink is written over a red and yellow 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METAL TEGAL', and 'AMUCAN00096824'.

Falisa Nur Alipa

PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur dengan judul “ **Perancangan Penataan pemukiman seberang padang di bataran Sungai Batang Arau dengan pendekatan Adaptif Organik**” laporan ini disusun sebagai salah satu sayarat untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini terwujud berkat bantuan, arahan, bimbingan dan do’a dari berbagai pihak. Dalam penyusunan laporan ini masih terdapat beberapa kekurangan dan berharap untuk menerima masukan yang konstruktif dari dosen pembimbing agar laporan ini lebih sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan seminar Arsitektur tahun 2025.

Ucapan terimakasih kepada:

1. **Ibuk Prof. Dr. Diana Kartika**, sebagai Rektor Universitas Bung Hatta
2. **Dr. Rini Mulyani, S.T., M.Sc. (Eng)** Sebagai Dekan Rektor Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
3. Bapak **Ir.Nasril S.M.T.,IAI** Sebagai ketua program studi arsitektur
4. Bapak **Ir.Nasril S.M.T., IAI**, Bapak **Duddy Fajriansyah, S.T.,M.T** sebagai Dosen koordinator Studio Akhir Arsitektur
5. Bapak **Dr. Al Busyra Fuadi S.T.,M.Sc**, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan laporan ini
6. Ibuk **Ariyati S.T.,M.T** sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan laporan ini
7. Staff pengajar, selaku Dosen penguji yang memberikan dukungan selama proses pembuatan laporan

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tersayang Bapak **Muklis** dan Ibuk **Elva Rita** yang telah memperjuangkan pendidikan penulis, yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan laporan ini. saudara kandung tercinta **Multazam** terimakasih sudah mendukung penulis dengan memberikan semangat untuk tidak menyerah.
9. Kepada **Falisa Nur Alipa** (penulis). Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri, tidak putus asa dalam penyusunan laporan ini, tetap berusaha menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagialah dimanapun berada. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.
10. Kepada teman-teman angkatan 2021 (**FUSHION ART**) terimakasih atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga menjadi orang yang sukses.

Sebagai hasilnya, penulis menyusun laporan ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari survei dan wawancara di lapangan. Penulis menyadari adanya banyak kesalahan dalam penyusunan dan penulisan laporan ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi masyarakat serta bagi penulis sendiri sebagai referensi di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal’aamamin.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang ,11 Agustus 2025
penulis

Falisa Nur Alipa
2110015111047

ABSTRAK

Kawasan Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, termasuk dalam salah satu wilayah permukiman kumuh yang tercatat pada SK Kumuh Kota Padang Tahun 2020. Permasalahan utama kawasan ini meliputi kepadatan penduduk, ketidakteraturan bangunan, keterbatasan ruang terbuka, rendahnya kualitas infrastruktur, serta pencemaran Sungai Batang Arau akibat alih fungsi bantaran menjadi hunian ilegal. Penelitian ini bertujuan merumuskan konsep penataan permukiman dengan pendekatan adaptif organik yang berorientasi pada keberlanjutan. Metode yang digunakan mencakup observasi lapangan, wawancara, pengumpulan data sekunder, serta analisis spasial dan fungsional untuk menghasilkan alternatif desain. Hasil perancangan menekankan pada pengoptimalan potensi kawasan melalui penyediaan hunian layak, peningkatan kualitas infrastruktur dasar, pengelolaan air dan sanitasi, serta penyediaan ruang interaksi sosial berbasis *community hub* di tepi sungai. Konsep *sustainable village* diterapkan untuk menciptakan hunian yang harmonis dengan lingkungan, mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui *urban farming housing*, serta memperkuat kualitas ekologi kawasan bantaran sungai. Dengan demikian, penataan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi risiko banjir dan pencemaran, serta menjadikan Sungai Batang Arau sebagai pusat kehidupan sosial yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kata kunci: permukiman kumuh, adaptif organik, bantaran sungai, sustainable village, Seberang Padang.

ABSTRACT

Seberang Padang Sub-district, located in South Padang, is categorized as one of the slum settlement areas according to the 2020 Padang City Slum Decree. The main issues in this area include high population density, irregular building patterns, lack of open space, inadequate infrastructure, and pollution of the Batang Arau River due to illegal settlements along the riverbanks. This study aims to formulate a settlement planning concept through an adaptive-organic approach oriented towards sustainability. The research method combines field observation, interviews, secondary data collection, and spatial-functional analysis to generate design alternatives. The proposed design emphasizes optimizing the area's potential by providing adequate housing, improving basic infrastructure, managing water and sanitation systems, and creating social interaction spaces through a riverfront-based community hub. The concept of a sustainable village is applied to achieve harmony between housing and the environment, support local economic activities through urban farming housing, and enhance the ecological quality of riverbank areas. Thus, this planning is expected to improve community living standards, reduce flood and pollution risks, and reposition the Batang Arau River as a healthier and sustainable center of social life.

Keywords: *slum settlement, adaptive-organic, riverbank, sustainable village, Seberang Padang.*

DAFTAR ISI

PRAKATA	ii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I.....	9
PENDAHULUAN.....	9
1.1 Latar Belakang.....	9
1.1.1. Isu dan permasalahan.....	2
1.1.2. Data dan Fakta	2
1.2 Rumusan masalah	5
1.2.1. Permasalahan non Arsitektural.....	5
1.2.2. Permasalahan Arsitektural.....	5
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 sasaran penelitian.....	6
1.5 Manfaat penelitian	6
1.6 Ruang lingkup pembahasan	6
1.6.1. Ruang lingkup spasial (Kawasan)	6
1.6.2. Ruang lingkup substansial (kegiatan).....	6
1.7 Ide keterbaharuan.....	7
1.8 Keaslian penelitian.....	7
1.9 Sistematis pembahasan	7
BAB 2.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Umum	9
2.1.1 Pengertian pemukiman	9
2.1.2 Tipe Permukiman	9
2.1.3 Pengertian kawasan kumuh	9
2.1.4 Ciri Ciri Permukiman Kumuh	10
2.1.5 Karakteristik Permukiman Kumuh.....	10
2.1.6 Faktor Faktor Pembentuk Pemukiman Kumuh	10
2.1.7 Penataan pemukiman kumuh.....	11
2.1.8 Pengertian Kawasan pemukiman kumuh tepi Sungai	11
2.2 Tinjauan teori	12
2.2.1 Revitalisasi	12
2.2.2 Riverfront	12
2.2.3 Swasembada pangan	13
2.2.4 Home industry	13
2.2.5 Rumah padang.....	14
2.3 Tinjauan tema	15
2.3.1 Pendekatan adaptif organik	15
2.3.2 Sustainable village.....	15
2.3.3 Local wisdom	17
2.4 Review jurnal.....	17
2.4.1 Jurnal nasional.....	17
2.4.2 Jurnal internasional	18
2.4.3 Kriteria desain	22
2.5 Preseden desain.....	23
2.5.1 Studi preseden	23
2.5.2 Prinsip desain	26
2.5.3 Tanggapan	26
BAB 3.....	27
METODE PENELTIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.1.1 Sumber data dan jenis data.....	28
3.1.2 Teknik pengumpulan data	28
3.1.3 Teknik pengolahan data	29
3.2 Perencanaan penelitian	29
3.3 Jadwal penelitian	30
3.4 Kriteria pemilihan Lokasi.....	31
3.5 Alternatif Lokasi	32
3.5.1 Alternatif Lokasi 1 (satu)	32
BAB 4.....	33
TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	33
4.1 Deskripsi kawasan	33
4.1.1 Potensi kawasan	33
4.1.2 Problematik kawasan.....	34
4.2 Deskripsi tapak	34

4.2.1 Lokasi	34
4.2.2 Tautan Lingkungan.....	34
4.2.3 Ukuran Dan Tata Wilayah.....	35
4.2.4 Peraturan	35
4.2.5 Kondisi Fisik Alamiah.....	36
4.2.6 Kondisi Fisik Buatan	36
4.2.7 Sirkulasi.....	36
4.2.8 Utilitas	37
4.2.9 Panca Indra	37
4.2.10 Iklim	39
4.2.11 Manusia Dan Kebudayaan.....	40
4.3 Hunian.....	41
4.3.1 Jenis Hunian	41
BAB V	98
ANALISA.....	98
5.1 Analisa Ruang Luar	98
5.1.1 Analisa Panca Indra Terdadap Tapak.....	98
5.1.2 Analisa Iklim	100
5.1.3 Analisa Aksesibilitas Dan Sirkulasi	101
5.1.4 Analisa Vegetasi Alamiah	101
5.1.5 Analisa Utilitas Tapak	102
5.1.6 Superimpose	102
5.1.7 Zoning Makro.....	103
5.2 Analisa Ruang Dalam	103
5.2.1 Analisa Data Fungsi	103
5.2.2 Analisa Programatik	104
5.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang.....	107
5.2.4 Analisa Besaran Ruang.....	109
5.2.5 Analisa Hubungan Ruang.....	111
5.2.6 Zoning Mikro.....	112
5.3 Analisa Bangunan	113
5.3.1 Analisa Bentuk Dan Masa Bangunan.....	113
5.3.2 Analisa Struktur Bangunan.....	113
5.3.3 Analisa Utilitas Bangunan.....	114

BAB VI	116
KONSEP	116
6.1 Konsep Tapak	116
6.1.1 Konsep Panca Indra Terhadap Tapak.....	116
6.1.2 Konsep Iklim	117
6.1.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi	117
6.1.4 Konsep Vegetasi Alami.....	118
6.1.5 Konsep Utilitas	118
6.2 Konsep Bangunan.....	119
6.2.1 Konsep Bentuk	119
6.2.2 Konsep Ruang Dalam.....	121
6.2.3 Konsep Struktur Bangunan	121
BAB VII	143
PERANCANGAN TAPAK	143
7.1 Site plan	143
BAB VIII.....	143
PENUTUP	143
8.1 Kesimpulan.....	143
8.2 Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I	9
PENDAHULUAN.....	9
1.1 Latar Belakang.....	9
1.1.1. Isu dan permasalahan	2
1.1.2. Data dan Fakta.....	2
1.2 Rumusan masalah	5
1.2.1. Permasalahan non Arsitektural.....	5
1.2.2. Permasalahan Arsitektural.....	5
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 sasaran penelitian	6
1.5 Manfaat penelitian.....	6

1.6	Ruang lingkup pembahasan	6
1.6.1.	Ruang lingkup spasial (Kawasan)	6
1.6.2.	Ruang lingkup substansial (kegiatan).....	6
1.7	Ide keterbaharuan.....	7
1.8	Keaslian penelitian.....	7
1.9	Sistematis pembahasan	7
BAB 2		9
TINJAUAN PUSTAKA		9
2.1	Tinjauan Umum	9
2.2.1	Pengertian pemukiman	9
2.2.2	Tipe Permukiman	9
2.2.3	Pengertian kawasan kumuh	9
2.2.4	Ciri Ciri Permukiman Kumuh	10
2.2.5	Karakteristik Permukiman Kumuh.....	10
2.2.6	Faktor Faktor Pembentuk Pemukiman Kumuh	10
2.2.7	Penataan pemukiman kumuh.....	11
2.2.8	Pengertian Kawasan pemukiman kumuh tepi Sungai	11
2.2	Tinjauan teori	12
2.2.1	Revitalisasi	12
2.2.2	Riverfront	12
2.2.3	Swasembada pangan.....	13
2.2.4	Home industry	13
2.2.5	Rumah padang	14
2.3	Tinjauan tema	15
2.3.1	Pendekatan adaptif organik	15
2.3.2	Sustainable village.....	15
2.3.3	Local wisdom	17
2.4	Review jurnal	17
2.4.1	Jurnal nasional	17
2.4.2	Jurnal internasional.....	18
2.4.3	Kriteria desain.....	22
2.5	Preseden desain.....	23
2.5.1	Studi preseden	23
2.5.2	Prinsip desain.....	26

2.5.3	Tanggapan	26
BAB 3		27
METODE PENELTIAN		27
3.1	Pendekatan Penelitian.....	27
3.1.1	Sumber data dan jenis data.....	28
3.1.2	Teknik pengumpulan data	28
3.1.3	Teknik pengolahan data	29
3.2	Perencanaan penelitian	29
3.3	Jadwal penelitian	30
3.4	Kriteria pemilihan Lokasi.....	31
3.5	Alternatif Lokasi	32
3.5.1	Alternatif Lokasi 1 (satu)	32
BAB 4		33
TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN		33
4.1	Deskripsi kawasan	33
4.1.1	Potensi kawasan	33
4.1.2	Problematik kawasan.....	34
4.2	Deskripsi tapak	34
4.2.1	Lokasi	34
4.2.2	Tautan Lingkungan	34
4.2.3	Ukuran Dan Tata Wilayah.....	35
4.2.4	Peraturan.....	35
4.2.5	Kondisi Fisik Alamiah	36
4.2.6	Kondisi Fisik Buatan	36
4.2.7	Sirkulasi.....	36
4.2.8	Utilitas	37
4.2.9	Panca Indra	37
4.2.10	Iklim	39
4.2.11	Manusia Dan Kebudayaan	40
4.3	Hunian	41
4.3.1	Jenis Hunian	41
BAB V		98
ANALISA		98
5.1	Analisa Ruang Luar	98

5.1.1	Analisa Panca Indra Terhadap Tapak	98
5.1.2	Analisa Iklim	100
5.1.3	Analisa Aksesibilitas Dan Sirkulasi	101
5.1.4	Analisa Vegetasi Alamiah	101
5.1.5	Analisa Utilitas Tapak	102
5.1.6	Superimpose	102
5.1.7	Zoning Makro	103
5.1.7.1	Peruntukan Lahan Makro	103
5.2	Analisa Ruang Dalam	103
5.2.1	Analisa Data Fungsi	103
5.2.1.1	Fungsi Utama.....	103
5.2.1.2	Fungsi Khusus	104
5.2.1.3	Fungsi khusus	104
5.2.2	Analisa Programatik	104
5.2.2.1	Pelaku Dan Aktivitas.....	106
5.2.3	Analisa Kebutuhan Ruang.....	107
5.2.3.1	Kebutuhan Ruang	107
5.2.3.2	Sifat Ruang	108
5.2.4	Analisa Besaran Ruang.....	109
5.2.5	Analisa Hubungan Ruang.....	111
5.2.6	Zoning Mikro.....	112
5.3	Analisa Bangunan	113
5.3.1	Analisa Bentuk Dan Masa Bangunan.....	113
5.3.2	Analisa Struktur Bangunan.....	113
5.3.2.1	Struktur bawah (<i>sub strukture</i>)	113
5.3.2.2	Struktur tengah (<i>mid strukture</i>)	114
5.3.2.3	Struktur atas (<i>upper strukture</i>)	114
5.3.3	Analisa Utilitas Bangunan.....	114
BAB VI.....		116
KONSEP.....		116
6.1	Konsep Tapak	116
6.1.1	Konsep Panca Indra Terhadap Tapak.....	116
6.1.2	Konsep Iklim	117
6.1.3	Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi	117

6.1.4	Konsep Vegetasi Alami.....	118
6.1.5	Konsep Utilitas	118
6.2	Konsep Bangunan.....	119
6.2.1	Konsep Bentuk	119
6.2.2	Konsep Ruang Dalam.....	121
6.2.3	Konsep Struktur Bangunan	121
BAB VII		143
PERANCANGAN TAPAK		143
7.1	Site plan	143
BAB VIII.....		143
PENUTUP		143
8.1	Kesimpulan.....	143
8.2	Saran	143
DAFTAR PUSTAKA		144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 RTRW Kota Padang	2	Gambar 5. 22 Struktur Tengah	114
Gambar 1. 2 peta bangunan yang tidak ada izin kelola	3	Gambar 5. 23 Struktur Atap	114
Gambar 1. 3 Data Eksisting	3	Gambar 5. 24 analisa sistem jaringan listrik	114
Gambar 1. 4 Data Eksisting	4	Gambar 5. 25 Struktur Atap	115
Gambar 1. 5 peta kota padang	6	Gambar 5. 26 Analisa Sistem Penangkal Petir	115
Gambar 2. 1 Diagram aspek berkelanjutan	15	Gambar 6. 1 konsep view	116
Gambar 3. 1 Diagram penelitian	29	Gambar 6. 2 konsep analisa view	116
Gambar 3. 4 Alternatif lokasi penelitian	32	Gambar 6. 3 konsep kebisingan	116
Gambar 4. 1 Peta kota padang	34	Gambar 6. 4 konsep anlisa kebisingan	117
Gambar 4. 2 Tautan Lingkungan	35	Gambar 6. 5 konsep penghawaan alami	117
Gambar 4. 3 kondisi site	36	Gambar 6. 6 konsep iklim	117
Gambar 4. 4 Vegetasi eksisting	36	Gambar 6. 7 konsep aksesibilitas dan sirkulasi	118
Gambar 4. 5 sirkulasi eksisting	37	Gambar 6. 8 konsep vegetasi alami	118
Gambar 4. 6 utilitas eksisting	37	Gambar 6. 9 konsep utilitas	118
Gambar 4. 7 view eksisting	38	Gambar 6. 10 konsep sistem jaringan air bersih	118
Gambar 4. 8 kebisingan eksisting	38	Gambar 6. 11 konsep sistem jaringan air kotor	119
Gambar 4. 9 penghawaan eksisting	38	Gambar 6. 12 Diagram data penduduk	119
Gambar 4. 10 pencahayaan eksisting	38	Gambar 6. 13 Konsep Selubung Bangunan	120
Gambar 4. 11 polusi eksisting	39	Gambar 6. 14 Konsep Selubung Blok Bangunan	120
Gambar 4. 12 Bau eksisting	39	Gambar 6. 15 Data jumlah rumah berdasarkan kk	120
Gambar 4. 13 Angin eksisting	39	Gambar 6. 16 Konsep massa Bangunan	121
Gambar 4. 14 Matahari eksisting	40	Gambar 6. 17 Konsep ruang dalam	121
Gambar 4. 15 Manusia dan Budaya	40	Gambar 6. 18 pondasi Batu kali	121
Gambar 5. 1 Analisa Panca Indra	98	Gambar 6. 19 pondasi plat setempat	122
Gambar 5. 2 Tanggapan Panca Indra	98	Gambar 6. 20 struktur baja	122
Gambar 5. 3 Analisa Kebisingan	99	Gambar 6. 21 struktur baja ringan	122
Gambar 5. 4 Tanggapan Kebisingan	99		
Gambar 5. 5 Analisa Penghawaan Alami	100		
Gambar 5. 6 Tanggapan Penghawaan Alami	100		
Gambar 5. 7 Analisa Iklim	100		
Gambar 5. 8 Tanggapan Iklim	100		
Gambar 5. 9 Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi	101		
Gambar 5. 10 Tanggapan Aksesibilitas dan Sirkulasi	101		
Gambar 5. 11 Analisa Vegetasi Alami	102		
Gambar 5. 12 Tanggapan Vegetasi Alami	102		
Gambar 5. 13 Superimpose	102		
Gambar 5. 14 Zoning Makro	103		
Gambar 5. 15 Peruntukan Lahan Makro	103		
Gambar 5. 16 Data Penduduk	104		
Gambar 5. 17 Data Penduduk	104		
Gambar 5. 18 Analisa Hubungan Ruang	111		
Gambar 5. 19 Zoning Mikro	112		
Gambar 5. 20 Pondasi Batu Kali	113		
Gambar 5. 21 Pondasi plat setempat	113		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data kepadatan penduduk kota padang4

Tabel 1. 2 Data penduduk.....4

Tabel 1. 3 Data asal daerah responden5

Tabel 1. 4 Jenjang pendidikan renponden5

Tabel 1. 5 karakteristik responden menurut pekerjaan.....5

Tabel 1. 6 Referensi Judul Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur.....7

Tabel 2. 1 Jurnal nasional17

Tabel 2. 2 Jurnal internasional.....18

Tabel 2. 3 Studi preseden23

Tabel 3. 1 Jadwal penelitian30

Tabel 4. 1 Jenis hunian Eksisting41

Tabel 5. 1 Data penduduk.....105

Tabel 5. 2 Analisa Kebutuhan ruang107

Tabel 5. 3 Sifat Ruang108

Tabel 5. 4 Analisa Besaran Ruang.....109

AB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padang adalah ibu kota Provinsi Sumatra Barat dengan jumlah penduduk sekitar 934.85 ribu jiwa pada tahun 2023. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan tahunan (CAGR) penduduk di Kota Padang tercatat sebesar 0,17%(Agus dwi darman, 2024). Peningkatan jumlah penduduk yang terus berlanjut, sementara luas wilayah tetap, berpotensi menyebabkan masalah perkotaan, seperti kepadatan dan kondisi lingkungan yang buruk.

Pemukiman merupakan tempat tinggal manusia yang menjadi bagian dari lingkungan alam. Untuk memaksimalkan potensi lingkungan, permukiman perlu berintegrasi dengan lokasi disekitarnya. Pemukiman terdiri dari sekumpulan rumah yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang. Fasilitas ini mencakup prasarana dan sarana yang saling mendukung. Selain itu, permukiman juga merupakan tempat yang memberikan rasa aman dan nyaman baik bagi penghuni maupun pengunjungnya (Ghina Tsabita Putri1, 2023; Kamelia Atami et al., n.d.). Permukiman kumuh merupakan isu yang umum ditemui di kota-kota besar di seluruh dunia. Bahkan, banyak negara maju masih menghadapi masalah ini. Keberadaan permukiman kumuh di kota-kota besar menjadi fenomena yang tidak terhindarkan, yang memerlukan pendekatan khusus dalam pengelolaannya (Na'im & Sukada, 2022).

Saat ini, permukiman kumuh di Indonesia menjadi salah satu cara yang dipilih masyarakat untuk mengatasi masalah perumahan dengan cepat dan dengan biaya terjangkau, yang pada akhirnya menyebabkan munculnya fenomena permukiman kumuh. Permukiman kumuh merujuk pada kondisi lingkungan tempat tinggal yang memiliki kualitas yang buruk dan tidak disarankan untuk dihuni. Permukiman jenis ini ditandai dengan bangunan yang tidak teratur, tingkat kepadatan yang tinggi, serta prasarana dan sarana yang tidak memadai, sehingga standar kualitas bangunan tidak terpenuhi. Menurut Putro dalam Putri (2018), identifikasi permukiman kumuh di daerah bantaran sungai melibatkan faktor-faktor seperti kemampuan ekonomi dan non-ekonomi, kondisi fisik bangunan, sarana dan prasarana, akses terhadap air bersih, serta status kepemilikan tanah (Pawestri et al., 2024)

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 2011 yang mengatur mengenai Perumahan dan Kawasan Permukiman. Permukiman kumuh di Indonesia sebagian besar yang mendominasi terletak di pesisir pantai serta pinggiran sungai Permukiman kumuh ini dijelaskan lebih rinci pada Permen PU 14/PRT/M/2018.(Ghina Tsabita Putri1, 2023)

Sebagai ibu kota Provinsi Sumatra Barat, Padang telah mengalami pertumbuhan dan pembangunan yang pesat. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan perumahan atau tempat tinggal bagi masyarakat, sementara lahan di pusat kota semakin terbatas. Dampak yang muncul adalah semakin tingginya kepadatan pembangunan di pusat kota, yang kemudian menimbulkan permukiman kumuh akibat urbanisasi. Terbentuknya lingkungan kumuh ini disebabkan oleh pembangunan yang tidak direncanakan dengan baik atau dilakukan secara terburu-buru. Untuk mengatasi hal ini, revitalisasi diperlukan, yaitu dengan menghidupkan kembali suatu kawasan atau meningkatkan kualitas kawasan tersebut melalui pembangunan kembali, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan nilai kawasan tersebut..(Kairupan et al., 2022)

Menurut SK kumuh No. 519 Tahun 2020 Tentang Kawasan kumuh kota padang ada 22 sebaran Kawasan pemukiman kumuh yang ada di kota padang dengan Tingkat kekumuhan ringan-sedang dan kepadatan sedang- tinggi. Dari 22 kawasan kumuh kota padang ada tiga Lokasi yang melewati daerah aliran Sungai (DAS) Yaitu kawasn aliran Sungai Batang Arau. Penelitian ini berfokus di Lokasi RT 003/RW 005 dan RT 001/RW 005. Yang berbatasan dengan Kawasan DAS Sungai Batang Arau.

Kelurahan Seberang padang merupakan suatu Kawasan pemukiman yang padat penduduk. Pada Kawasan ini tidak terdapat fasilitas pendukung sebagai wadah interaksi Masyarakat. Keterbatasan lahan mengakibatkan banyak bangunan illegal dibadan Sungai sehingga terjadi penyempitan Sungai dan alih fungsi Sungai menjadi Kawasan pemukiman, selain itu Sungai juga menjadi pembuangan limbah rumah tangga yang menyebabkan Sungai menjadi kotor dan bau. Terjadi pendangkalan Sungai sehingga terjadi banjir apabila hujan deras yang berlangsung cukup lama dan Sehingga sungai tidak mampu menampung debit air dan Air pasang dari suangai Batang Arau. Bedasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka penulis tertarik untuk melaakukan penelitian mengenai” *penataan pemukiman seberang padang di Bantaran Sungai Batang Arau dengan pendekatan adaptif organik*”. Melalui penataan Kawasan tepi Sungai sebagai ruang interaksi masyarakat.

1.1.1. Isu dan permasalahan

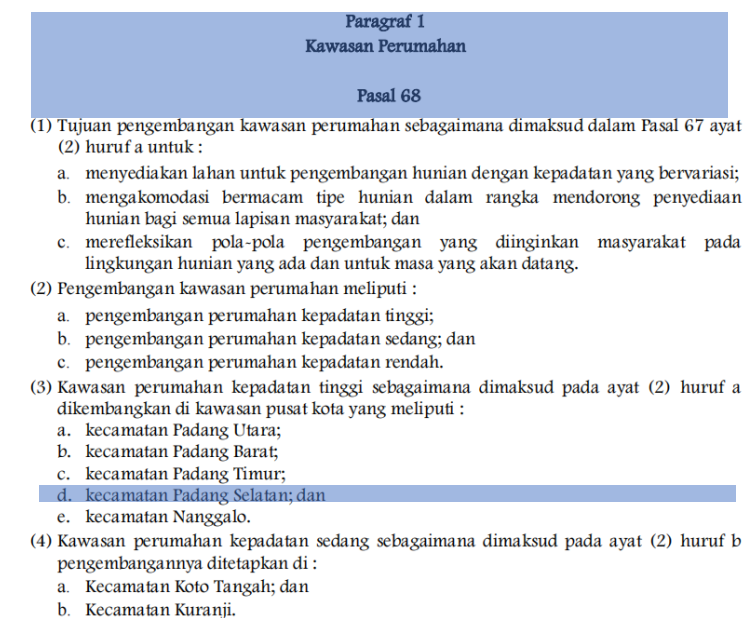
Pemukiman Seberang padang merupakan Kawasan padat penduduk yang yang tercatat pada SK kumuh pemerintahan kota padang tahun 2020. Kawasan bantaran Sungai sering kali dijadikan sebagai tempat bermukim bagi Masyarakat dulunya karena udah akses air dan sirkulasi jalur Sungai .Namun Kawasan pemukiman yang berada di sepanjang sungai batang arau yang tidak terawat karena Masyarakat mejadikan sungai sebagai tempat pembuangan limbah rumah tangga. Kondisi ini menjadikan pemukiman di Kawasan Sungai batang arau menjadi kumuh, Kawasan pemukiman yang padat dan tidak beraturan mengakibatkan rendahnya kualitas penduduk dikawasan tersebut, mulai dari Kawasan yang tidak beraturan, kebersihan lingkungan yang tidak terjaga, di perparah sering terjadinya banjir ROB tahunan pada Kawasan ini. Tidak adanya jalan lingkungan yang jelas sebagai akses kerumah-rumah warga, di Lokasi ini hanya terdapat gang-gang kecil yang terletak diantara rumah warga yang saling berdempetan dan tidak memiliki jarak antara satu rumah dengan rumah yang lainnya.

Kelurahan Seberang padang merupakan kawasan padat penduduk yang tercatat pada SK kumuh kota padang.

1.1.2. Data dan Fakta

Kota Padang memiliki 22 area kawasan kumuh, yang sebagian besar terletak di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS). Terdapat enam DAS yang tersebar di berbagai kecamatan di kota Padang, antara lain: DAS Air Dingin yang mencakup Koto Tengah seluas 12,694.56 ha dan Koto Tengah 225.13 ha; DAS Air Timbalun meliputi Bungus Teluk Kabung seluas 5,423.56 ha, Lubuk Begalung 514.62 ha, dan Lubuk Kilangan 840.62 ha; DAS Batang Arau yang meliputi Kuranji 375.43 ha, Lubuk Begalung 2,552.01 ha, Lubuk Kilangan 7,578.48 ha, Padang Barat 538.76 ha, Padang Selatan 1,269.50 ha, Padang Timur 860.95 ha, Padang Utara 184.30 ha, dan Pauh 4,354.39 ha; DAS Batang Kandih di Koto Tengah seluas 6,726.99 ha; DAS Batang Kuranji yang mencakup Koto Tengah 3,601.85 ha, Kuranji 4,978.92 ha, Nanggalo 876.14 ha, Padang Barat 2.59 ha, Padang Utara 646.88 ha, dan Pauh 11,961.40 ha; serta DAS Sungai Pisang di Bungus Teluk Kabung seluas 2,908.01 ha (Alfansyuri et al., 2015). Kawasan Kali Mati, yang menjadi area studi, terletak di DAS Batang Arau, tepatnya di Kecamatan Padang Selatan.

Kelurahan Seberang adang merupakan kawasan yang padat penduduk, di mana banyak warga tinggal dalam area yang relatif terbatas. Kepadatan ini terlihat dari beragam aktivitas sehari-hari yang berlangsung di lingkungan tersebut, mulai dari interaksi sosial hingga kegiatan ekonomi. Dengan berbagai fasilitas yang tersedia, seperti sekolah, dan pusat kesehatan, kelurahan ini menjadi pusat kehidupan bagi banyak keluarga. Kelurahan Seberang padang merupakan Kawasan pemukiman padat penduduk yang tinggi tercatat dalam perda RTRW kota padang.(WALIKOTA PADANG, n.d.)



Gambar 1. 1 RTRW Kota Padang

Sumber: RTRW kota Padang

Sebagian besar bangunan di permukiman kumuh dibangun secara semi permanen dengan kualitas yang rendah, serta memiliki jarak antar rumah yang sangat dekat dan tidak direncanakan dengan baik. Hal ini menyebabkan terbentuknya kawasan permukiman yang tidak teratur, yang menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan prasarana dan sarana di wilayah Kelurahan Seberang Padang, khususnya di RT001/RW005 dan RT003/RW005. Ketersediaan prasarana di permukiman Seberang Padang sangat terbatas, sehingga aktivitas warga tidak dapat berjalan dengan optimal.



Gambar 1. 2 peta bangunan yang tidak ada izin kelola

Sumber: <https://bhumi.atrbpn.go.id/peta> diakses 2024

Pada Lokasi studi kelurahan Seberang padang masih terdapat banyak bangunan liar atau tidak adanya izin Kelola dari Lokasi tersebut, dan masih banyak Lokasi tanah yang belum terdaftar. Menurut permen PUPR No.28 Tahun 2015 tidak dibolehkan ada bangunan hunian di sepanjang sempadan Sungai, namun yang terjadi pada pemukiman Seberang padang adalah menjadk]ikan Sungai sebagai area terbelakang dan jalan lingkungan tidak memiliki jarak sempadan Sungai. Kawasan pemukiman ini mencakup daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Menurut UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman, pemukiman kumuh adalah pemukiman yang tidak layak huni, antara lain karena berada di lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya atau tata ruang, memiliki kepadatan bangunan yang tinggi dalam area terbatas, rentan terhadap masalah sosial dan lingkungan, dengan kualitas bangunan yang buruk, serta tidak dilengkapi dengan prasarana lingkungan yang memadai, yang membahayakan keberlanjutan hidup penghuninya. Semakin cepat pertumbuhan penduduk, semakin besar pula kebutuhan untuk memenuhi berbagai aspek kehidupan, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.(hariyono 2010:34 dalam Fadjarani & Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya, n.d.)

Untuk itu perlu dilakukan penataan ulang pada Kawasan pemukiman Seberang padang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Penataan ini bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur dasar, seperti saluran drainase, sanitasi, dan akses terhadap air bersih, sehingga dapat mengurangi risiko banjir dan

penyakit. Selain itu, upaya ini juga diarahkan untuk menciptakan ruang publik yang lebih aman dan nyaman, mendorong partisipasi warga dalam pengelolaan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, penataan ulang ini diharapkan dapat menciptakan komunitas yang lebih sejahtera dan berdaya saing, sekaligus melindungi ekosistem yang ada di sekitar bantaran kali.

Suatu pemukiman dapat dikatakan kumuh apabila memenuhi beberapa aspek berikut ini:

1. karakteristik fisik yang dapat dilihat dari prasarana dan sarana seperti air bersih, sanitasi, jalan lingkungan dan Listrik.



Gambar 1. 3 Data Eksisting

Sumber: survei lapangan 2024

Kondisi jalan dikawasan Seberang padang cukup baik di beberapa tempat namun sirkulasi jalan yang tidak jelas pada Kawasan tersebut banyaknya jalan buntu sehingga tidak ada sirkulasi yang jelas untuk menuju setiap rumah warga akibat bangunan yang tidak tertata dan terlalu berdempetan.

2. Karakter sosial, yang dapat dilihat dari pendapatan penduduk yang rendah karena memiliki pekerjaan disektor informal yang rendah.



Gambar 1. 4 Data Eksisting

Sumber: survei lapangan 2024

Rata-rata pekerjaan penduduk adalah sebagai buruh dan usaha sekala kecil rumah tangga. Banyak ditemukan warga yang memiliki beberapa usaha rumahan yang dijalani sehari-hari sebagai sumber mata pencaharian sehari-hari. Seperti warung, bengkel, laundry, dan depot air minum.

3. Karakter tanah, yang dapat dilihat dari banyaknya Masyarakat yang mendirikan bangunan diatas tanah illegal seperti membangun rumah di atas tanah pemerintah atau pihak swasta.

Garis sempadan sungai diatur oleh PERMEN Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28/PRT/M/2015 Tahun 2015 yang mengatur mengenai Peneetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau. Bagaimana bentuk penyelesaian masalah non fisik pada kawasan permukiman.

1. **Kepadatan penduduk**

Pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan meningkatnya kebutuhan hunian, sehingga terjadi penyempitan lahan karena kurangnya lahan pemukiman di perkotaan, hal ini yang terjadi di kawasan pemukiman penduduk kawasan kali mati, pertumbuhan penduduk memberikan dampak negatif bagi Masyarakat, karena semakin banyaknya bangunan yang bangun Masyarakat sebagai tempat tinggal , menjadikan pemukiman kali mati menjadi kawasan pasat penduduk. Sehingga mucul masalah-

masalah baru pada kawasan pemukiman, seperti kurangnya air bersih, lingkungan yang kumuh dan kepadatan bangunan.

Tabel 1. 1 Data kepadatan penduduk kota padang

No	Kecamatan	Luas Wilayah Km2	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase	Kepadatan Penduduk (jiwa /km ²)
1	Bungus Teluk Kabung	100,78	25.174	2,68	249,79
2	Lubuk Kilangan	85,99	56.214	5,99	653,73
3	Lubuk Begalung	30,91	123.167	13,12	3.984,70
4	Padang Selatan	10,03	59.962	6,38	5.978,27
5	Padang Timur	8,15	79.610	8,48	9.768,10
6	Padang Barat	7,00	46.055	4,90	6.579,29
7	Padang Utara	8,08	70.951	7,56	8.781,06
8	Nanggalo	8,07	61.559	6,56	7.628,13
9	Kuranji	57,41	149.307	15,90	2.600,71
10	Pauh	146,29	73.686	7,85	503,70
11	Koto Tengah	232,25	193.427	20,60	832,59
	Total	694,96	939.112	100,00	

Sumber: RPJMD kota padang tahun 2019-2024

2. **Data penduduk wilayah penelitian**

Tabel 1. 2 Data penduduk

DATA PENDUDUK			
RW	RT	KK	Jiwa
005	001	53	166
	003	73	289
		127	455

Sumber: hasil survei 2024

Pada kawasan pemukiman Seberang padang yang merupakan DAS batang arau merupakan objek penelitian yang tedapat permaasalahan kepadatan penduduk di daerah tersebut. Kepadatan penduduk Seberang padang merupakan dampak urbanisasi yang tinggi di kota padang. Area Sungai menjadi pilihan untuk mendirikan bangunan karena kekurangan lahan yang tersedia. Pada objek studi kasus terdapat rumah yang tidak memiliki akses langsung ke rumah tersebut sehingga harus melewati gang sempit yang hanya bisa di lalui melalui jalan kaki. Ini merupakan dampak yang ditimbulkan pertumbuhan penduduk di kawasan Seberang padang terutama pada RT 01/RW 05 dan RT 03/RW 05.

3. Asal daerah

Penduduk pemukiman Seberang padang Sebagian besar adalah penduduk urbanisasi dari daerah ke kota. Urbanisasi tersebut sudah berlangsung sejak lama sehingga banyak warga yang sudah lahir dan besar disana. Faktor ini menimbulkan perkembangan daerah tepian Sungai menjadi pemukiman padat penduduk guna memenuhi kebutuhan Masyarakat akan tempat tinggal. Banyak warga yang semula hanya sebagai pendatang kemudian menetap dan menjadi warga permanen sesuai dengan administrasi negara.

Tabel 1. 3 Data asal daerah responden

ASAL	JUMLAH	PRESENTASE
Warga asli	25	80 %
Luar kota padang	6	20 %
Luar Sumatra barat	0	0 %
Jumlah	31	100 %

Sumber: hasil survei 2024

4. Sosial

a. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor menurunnya kualitas Masyarakat. Rendahnya Tingkat perekonomian menjadi penyebab banyak Masyarakat menghentikan pendidikannya. Hal ini dikarenakan kurangnya Masyarakat mendapat Pendidikan formal sehingga susah mencari pekerjaan yang layak. Sehingga banyak pengangguran, perekonomian Masyarakat hanya bergantung pada aktivitas dilingkungan kawasan pemukiman.

Tabel 1. 4 Jenjang pendidikan responden

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
SD	10	32 %
SMP	12	39 %
SMA/SMK	1	3 %
Sarjana	8	26 %

Jumlah	31	100 %
--------	----	-------

Sumber : hasil kuesioner 2024

b. Jenis pekerjaan

Pekerjaan rata-rata Masyarakat objek penelitian kebanyakan sebagai buruh harian dengan penghasilan rendah. Hal ini menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang bekerja di sektor informal.

Tabel 1. 5 karakteristik responden menurut pekerjaan

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PRESENTASI
Buruh	9	28 %
Wiraswasta	12	36 %
Pedagang	6	18%
Sopir	2	6 %
Nelayan	4	12 %
Jumlah	33	100 %

Sumber: kuesioner 2024

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1. Permasalahan non Arsitektural

1. Bagaimana bentuk penyelesaian masalah non fisik pada Kawasan pemukiman.?
2. Apakah kawasan pemukiman sudah layak huni bagi masyarakat?
3. Apakah kawasan pemukiman sudah memenuhi standar pembangunan yang ditetapkan pemerintah?

1.2.2. Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana merencanakan ruang sosial yang mewadahi kegiatan masyarakat yang tetap mempertahankan budaya lokal?
2. Bagaimana menata kawasan yang layak huni bagi masyarakat?
3. Bagaimana membuat hunian yang sesuai dengan standar yang ditetapkan?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pemecahan masalah dan Solusi dari permasalahan pemukiman kumuh bantaran kali mati, berok nipah. Guna kualitas hidup Masyarakat dengan hunian yang layak, kemudian penataan Kawasan tepi Sungai yang mampu aktivitas Masyarakat. Mejadikan Sungai sebagai wadah aktivitas yang mendukung perekonomian sekitar.

1.4 sasaran penelitian

Terciptanya hasil rancangan kampung vertical dibantaran kali mati, berok nipah. Sesuai dengan konsep desain yang menciptakan permukiman yang layak dan tertata. Desain bangunan dan lingkungan yang harmoni dan mampu menyelesaikan masalah permukiman kumuh. Sebagai Upaya membantu pemerintah mengurangi pemukiman kumuh yang ada dikota padang.

1.5 Manfaat penelitian

a. Manfaat akademik

Penelitian dapat menjadi bahan atau acuan melakukan penelitian tentang pemukiman kumuh yang bertujuan memperkaya ilmu bagi pembaca serta membantu perancangan pemukiman kumuh yang lebih baik.

b. Manfaat Masyarakat

Penelitian ini membantu Masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat pemukiman kumuh menjadi lebih baik.

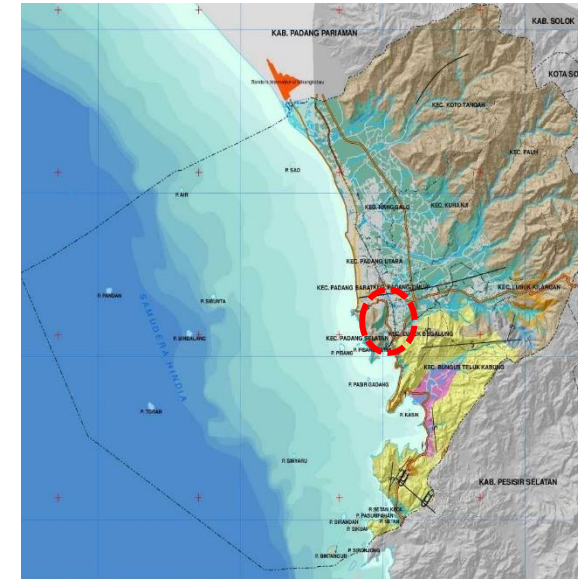
c. Manfaat pemerintahan

Penelitian ini membantu pemerintah untuk menemukan Solusi atas permasalahan yang ada, khususnya masalah pemukiman kumuh.

1.6 Ruang lingkup pembahasan

1.6.1. Ruang lingkup spasial (Kawasan)

Dalam batasan spasial penelitian ini dilakukan di Kota Padang terletak di Kecamatan Padang Selatan kelurahan seberang padang RW005.



Sumber: Geografi kota padang

Gambar 1. 5 peta kota padang

Batasan Kecamatan Padang Selatan yaitu :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Padang Barat dan kecamatan Padang Timur
2. Sebelah Selatan : Seberang palinggam, padang selatan
3. Sebelah Timur : Kecamatan Lubuk Begalung
4. Sebelah Barat : Sungai Batang Arau

1.6.2. Ruang lingkup substansial (kegiatan)

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi langsung di lokasi yang relevan dengan isu-isu yang sedang berkembang. Penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendukung observasi lapangan, termasuk pertanyaan penelitian yang dapat mempermudah pengumpulan data primer. Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara dan dokumentasi guna memperkaya informasi serta analisis. Penulis juga mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait serta informasi dari media cetak dan elektronik, untuk memperkuat data yang akan disajikan. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, data tersebut akan dianalisis untuk menghasilkan berbagai alternatif konsep. Konsep-konsep ini kemudian akan digunakan untuk merancang solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

1.7 Ide keterbaharuan

Penelitian ini mengutamakan pembaruan perencanaan Kawasan terpian Sungai dengan penataan Kembali penataan Kawasan pemukiman kumuh dengan standar layak huni dengan pendekatan adaptif organik yang menjadikan sebuah kampung berkelanjutan yang mampu menopang kehidupan Masyarakat di dalamnya baik dari segi ekonomi maupun fasilitas penunjang sebagai wadah untuk menciptakan kegiatan sosial Masyarakat. menjadikan Sungai sebagai *center poin* kehidupan Masyarakat sehari-hari, dengan menata orientasi bangunan yang baik dan penataan Kawasan tepian Sungai sebagai *community hub* yang melayani semua kegiatan sosial lingkungan baik secara ekonomi maupun ruang terbuka untuk memenuhi kebutuhan sosiologi Masyarakat sehingga Kawasan tepian Sungai tidak terbalakang lagi, dan dapat dilihat sebagai potensi baru yang dapat mendukung aktifitas Masyarakat. Menciptakan bangunan berkelanjutan dengan mewadahi masing-masing fungsi hunian sebagai tempat usaha dan urban farming housing yang mampu menjadikan pemukiman layak huni dan menunjang kualitas hidup Masyarakat.

Menjadikan pemukiman sebagai jawaban kebutuhan Masyarakat akan rumah dan lingkungan yang aman dan mampu sebagai tempat tinggal yang nyaman dengan partisipasi Masyarakat sebagai makluk sosial.

1.8 Keaslian penelitian

Tabel 1. 6 Referensi Judul Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur

NO	UNIVERSITAS NAMA TAHUN	FOKUS	LOKUS	PENDEKATAN
1.	Universita Bung Hatta Ludy catry, 2024	Perencanaan kampung kota	Kelurahan Flamboyan Baru, Kota Padang.	Arsitektur Organik

2.	Universita Bung Hatta Afdal Nazmi, 2024	Penataan pemukiman kumuh tepi sungai	Bantaran sungai Batang Arau, Koto Baru Nan XX, Kota Padang.	<i>Riverfront Collective Housing</i>
3.	Universita Bung Hatta Sulastri, 2024	Perancangan kampung vertikal	Kelurahan kubu marapalam, kota padang.	<i>Livable and healty housing</i>
4.	Universitas Negri Manado Virginia kinsale, 2023	Perancangan Kampung Vertical	Kota Manado	<i>Smart Building</i>

1.9 Sistematis pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

pembahasan latar belakang yaitu menguraikan isu permasalahan, fakta, rumusan masalah (Non Arsitektur dan Arsitektur), tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang linglup pembahasan, keaslian penelitian dan sistematika pembahsan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

pembahasan mengenai tinjauan umum, tinjauan teori, tinjauan tema/ pendekatan desain, review jurnal (jurnal nasional dan jurnal internasional) prinsip desain, tanggapan, studi preseden (Nasional dan internasional) kriteria desain dan tanggapan.

BAB III METODE PENELITIAN

Yaitu tentang metode penelitian dan perencanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pembahasan mengenai metode penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan pengelolaan data yang digunnakan untuk menyelesaikan masalah.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Yaitu tentang data primer dan sekunder yang telah didapat. Data primer didapat dengan cara melakukan survey langsung ke lapangan dan data sekunder didapat dari internet serta dari dinas-dinas terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

BAB V ANALISA

Yaitu tentang analisa tapak yang diperoleh setelah melakukan survey langsung ke lapangan

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Yaitu tentang gagasan-gagasan konsep yang ingin digunakan baik secara makro maupun mikro

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Yaitu tentang perencanaan tapak yang didapat setelah melakukan analisa terhadap tapak dan menggunakan gagasan-gagasan konsep yang telah didapat pada bab sebelumnya

BAB VIII PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN